

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah kedisiplinan yang selalu menjadi harapan dan keinginan dari semua orang, terutama menjadi guru maupun lingkungan masyarakat. Karena hal ini juga menjadi suatu harapan terutama seorang guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya, karena untuk mendapatkan nilai pendidikan yang baik, tentunya juga membutuhkan cara yang terbaik, dalam mendidiknya yaitu dengan cara pola pendidikan yang baik, bagaimana membentuk perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik. Karena kalau kita ketahui untuk sekarang ini, banyak sekali perilaku-perilaku yang kurang baik yang sering kali dilakukan oleh peserta didik seperti, tawuran, membolos pada jam sekolah, berangkat sekolah terlambat dan tidak mau mengikuti pelajaran pada waktu jam pelajaran berlangsung.

Hal ini ini tentunya menjadi tugas kita semua untuk membentuk perilaku disiplin kepada peserta didik, agar mereka bisa menjadi lebih baik dalam berperilaku. Berawal dari masalah ini penulis meneliti pembentukan perilaku disiplin kepada peserta didik. Penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Kedung Bule, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Karena Pondok tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pembentukan perilaku disiplin di Pondok tersebut.

Setiap Perkembangan anak yang tumbuh dan berkembang, disiplin merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan kepada anak perilaku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Tujuan utama disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu indentifikasikan. Karena tidak ada pola budaya, tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi (Elizabeth, 1978: 82).

Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk memiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi (Shochib, 2010: 12).

Disiplin diri adalah keteraturan diri berdasarkan pada nilai agama, nilai, budaya, aturan-aturan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian perilaku disiplin adalah perilaku atau sikap mematuhi peraturan yang ditetapkan.

Anak yang memiliki disiplin adalah anak yang memiliki dasar-dasar keteraturan untuk berperilaku dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan

nilai agama, budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, karena disiplin diri bertujuan untuk menjadikan yang baik (Munawir, 1986: 179).

Pembentukan perilaku disiplin jika ditinjau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari tiga kata yaitu pembentukan, perilaku, dan disiplin. Arti kata pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang mendapat awalan –pe dan –kan yang berarti proses, perbuatan dan cara membentuk. Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, Sedangkan kata disiplin berarti ketaatan atau sikap patuh kepada peraturan tata tertib. Dengan demikian perilaku disiplin adalah perilaku atau sikap mematuhi peraturan yang ditetapkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:119).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan perilaku disiplin adalah proses untuk membentuk perilaku agar menaati atau mematuhi aturan tata tertib yang telah ditetapkan. Pembentukan perilaku disiplin bertujuan untuk membentuk sikap dan tindakan agar anak senantiasa mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada.

Pembentukan perilaku disiplin berperan penting dalam mengajarkan dan membiasakan anak tentang perilaku yang ada yang boleh dilakukan dan perilaku yang boleh dilakukan, serta untuk menghindari perilaku negatif akibat ketidakdisiplinan. Disiplin bertujuan untuk mengarahkan dan mendidik anak agar mengikuti peraturan tertentu. Maka dengan disiplin akan membentuk peserta didik dalam melakukan hubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan dengan lingkungan berdasarkan nilai moral (Shochib, 2010:21).

Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin nasional dan beberapa macam istilah disiplin yang lain. Adapun disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pembentukan perilaku disiplin yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah, Kedung Bule, Trimurti, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu perilaku atau sikap mematuhi peraturan yang ditetapkan di Ar-Rahmah.

Secara umum ada 3 pola untuk membentuk perilaku disiplin kepada peserta didik yaitu disiplin, otoriter, permisif, dan demokratis. Pola disiplin otoriter adalah pola yang digunakan dalam membentuk perilaku disiplin dengan mewajibkan anak-anak untuk mematuhi. Tidak ada penjelasan pada anak mengapa ia harus mematuhi dan anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang peraturan itu. Pola disiplin permisif adalah kebalikan dari disiplin otoriter, peserta didik tidak dididik untuk mematuhi peraturan, tidak ada hukuman maupun penghargaan (Hurlock, 1978: 93).

Pola disiplin demokrasi menekankan hak peserta didik untuk mengetahui mengapa aturan-aturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Pola disiplin demokratis mengupayakan agar peserta didik mengerti alasan adanya aturan-aturan itu dan mengapa ia diharapkan mematuhi. Hukuman atas pelanggaran yang dilakukan, sesuai dengan tingkat kesalahan, dan tidak lagi dengan cara hukuman fisik. Sedangkan perilaku sosial yang baik, dan sesuai dengan harapan, dihargai terutama dengan pemberian pengakuan sosial dan pujian (Hurlock, 1978: 84).

Unsur-unsur yang terdapat dalam pembentukan perilaku disiplin adalah adanya peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam mengajarkan dan membiasakan peraturan, hukuman yang digunakan untuk yang sesuai dengan peraturan. Masing-masing perilaku disiplin apapun cara yang digunakan baik otoriter, permisif maupun demokratis (Hurlock, 1978: 84).

Pembentukan perilaku disiplin memerlukan proses mengajar yaitu dengan cara melatih dan membiasakan. Jika anak sudah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai peraturan yang berlaku maka orang tua atau pendidik perlu mengontrol dan mengembang perilaku tersebut (Shochib, 2010: 22).

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur sesuai dengan tata nilai yang telah ditetapkan (Shochib, 2010: 11).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pelajaran, sebagai lembaga pendidikan sekolah juga berusaha untuk membentuk dan mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya untuk membentuk perilaku disiplin di Ar-Rahmah dilaksanakan dengan membuat peraturan, mewajibkan peserta didik untuk mengikuti peraturan yang sudah terjadwal di sekolah (Nasir, 2005: 63).

Salah satu Pondok Pesantren Ar-Rahmah, Bantul yang ada di Yogyakarta dengan membuat peraturan, mewajibkan peserta didik untuk mengikuti peraturan dan program kegiatan belajar yang telah terjadwal, di sekolah untuk

agar siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya, dan menumbuhkan sikap dan kepribadian yang teruji.

Salah satu Pondok Pesantren Ar-Rahmah, Kedung Buletrimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta yang melakukan proses pendidikan, sebagai sebuah tempat penyelenggaraan pendidikan tentunya mengharapkan agar siswa menjadi disiplin, karena saat ini masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan .Sebagai contoh masih ada Santri yang terlambat bahkan tidak mengikuti kewajiban shalat jama'ah.

Dengan adanya pembentukan prilaku disiplin diharapkan agar siswa mematuhi dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan sehingga akan terbentuk perilaku santri, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi agar perilaku disiplin tersebut tertanam dalam diri santri, baik di lingkungan sekolah maupun setelah di lingkungan sekolah. Berangkat dari latar masalah tersebut dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembentukan prilaku didisiplin Santri Ar-Rahmah, Kedung Bule ,Trimurti, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang penulis ingin fokuskan pada Santri di Ar-Rahmah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perilaku disiplin santri Ar-Rahmah Kedung Bule, Trimurti, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pembentukan perilaku disiplin santri Ar- Rahmah Kedung Bule, Trimurti, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku disiplin santri Ar-Rahmah Kedung Bule, Trimurti, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?